

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital 4.0 saat ini, penggunaan teknologi berkembang dengan sangat pesat untuk mendapatkan informasi dan berbagai layanan elektronik lainnya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menjelaskan teknologi finansial adalah penggunaan kemajuan teknologi dalam bidang keuangan yang menghasilkan suatu produk, teknologi, layanan, dan model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan, kelancaran, efisiensi, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Penyelenggaraan teknologi finansial yaitu meliputi sistem pembayaran, pinjaman, pembiayaan, penyedia modal, dan jasa finansial lainnya. Imawati menjelaskan bahwa berkembangnya *fintech* telah mengubah perlakuan masyarakat dalam bertransaksi keuangan. Adanya perusahaan *fintech* dapat menjadi momok bagi perusahaan keuangan konvensional, termasuk perbankan (Rahma, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa *fintech lending* atau disebut juga *Fintech Peer-to-Peer Lending (Lending)* atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara

fintech lending, baik melalui aplikasi maupun laman website (www.ojk.com, 2020).

Fintech lending merupakan sarana keuangan pinjam meminjam yang berbasis digital yang memiliki berbagai kemudahan yang diberikan akan tetapi memiliki risiko yang tinggi juga. Perkembangan perusahaan *fintech lending* sangat signifikan pada tahun akhir-akhir ini. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya perusahaan *fintech lending* baru. Berikut ini perkembangan jumlah perusahaan *fintech lending* di Indonesia pada tahun 2020:

Tabel 1.1
Perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia

Keterangan	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020
Pelaku <i>Fintech</i>	164	164	161
Aset <i>Fintech</i>	3.036.264.224.429	3.326.770.829.452	3.384.464.894.089

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Februari 2020)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan *fintech lending* pada bulan Februari tahun 2020 sebanyak 161 perusahaan dengan aset sebesar Rp. 3.384.464.894.089 mengalami kenaikan sebesar Rp. 57.694.064.637 jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020 dengan pertumbuhan aset sebesar 1,73%. Perkembangan pelaku *fintech lending* ini tidak terlepas dari kebutuhan pinjaman yang sangat besar di masyarakat baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk menambah modal usaha untuk UMKM.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan penduduk terbanyak kedua di Indonesia merupakan sasaran yang baik bagi perusahaan *fintech lending* untuk memasarkan jasa keuangannya. Populasi masyarakat di Jawa Timur yang sangat besar membuat pelaku *fintech lending* membidik pangsa pasarnya.

Perkembangan *fintech lending* di provinsi Jawa Timur sangat pesat sekali yang ditunjukkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data *Fintech* Provinsi Jawa Timur Des 2019 – Feb 2020

Keterangan	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020
Penyaluran Pinjaman	8.889.587.815.094	9.635.395.648.318	10.405.124.878.872
Rekening <i>Borrower</i>	2.172.999	2.394.944	2.616.651
Transaksi <i>Borrower</i>	8.717.577	9.581.862	10.771.217

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Februari 2020)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan *fintech lending* menyalurkan kreditnya ke masyarakat Jawa Timur pada bulan Februari 2020 sebesar Rp10.405.124.878.872 yang mengalami kenaikan sebesar Rp769.729.230.554 jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020 dengan pertumbuhan asset sebesar 7,98%. Penyaluran kredit tersebut dengan jumlah rekening sebanyak 2.616.651 akun dengan nilai transaksi keuangan sebesar 10.771.217 transaksi pada bulan Februari 2020. Penyaluran kredit yang sangat signifikan dengan transaksi yang banyak ini menandakan bahwa kebutuhan akan pinjaman dirasakan semakin meningkat.

Fintech lending ini merupakan sarana keuangan yang memberikan kemudahan bagi penggunanya terutama lapisan masyarakat kecil dan menengah yang digunakan untuk mendapatkan pinjaman antara lain sebagai berikut: *fintech lending* memiliki kemudahan yang jauh lebih mudah dan efisien untuk mengajukan pinjaman proses dan persyaratan jika dibandingkan melalui perbankan, *fintech lending* ini dapat membuat para UMKM mendapatkan tambahan modal untuk kegiatan operasionalnya dan dapat berperan sebagai alternatif untuk menawarkan pinjaman modal usaha dengan bunga yang relatif

lebih rendah dan proses yang lebih singkat dimana sebuah *platform* yang mempertemukan mereka yang membutuhkan pinjaman modal usaha dan mereka yang ingin melakukan pengembangan dana atau ingin meminjamkan dana yang mereka miliki, serta dapat mendukung Inklusi Keuangan Nasional (www.ojk.com).

Penelitian yang dilakukan Judianto, (2018) yaitu mengemukakan bahwa UMKM menjadi suatu penggerak perekonomian kerakyatan. UMKM menjadi pemegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM juga memiliki pengaruh yang besar dengan perkembangan produk lokal unggulan suatu daerah tertentu. Suatu daerah mengandalkan UMKM sebagai produk yang berpotensi serta produktif untuk dikembangkan daerah tersebut guna membantu perkembangan perekonomian. UMKM mampu mendorong produk lokal serta memberikan efek positif terhadap warisan budaya yang hingga saat ini mampu meluas kemana negara. Oleh karena peran tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari segala pihak agar dapat mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses dalam sistem informasi dan pendanaan yang semakin luas. Masalah utama yang dihadapi UMKM adalah dalam mendapatkan pinjaman modal atau suplai dana untuk modal. Mereka kesulitan untuk menghadapi birokrasi perbankan, sistem administrasi bank, dan kesulitan mendapatkan kucuran dana untuk modal. Dengan demikian, adanya *fintech lending* menjadi sebuah alternatif sumber modal bagi UMKM.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM,2020) mendapati sejumlah 3,79 juta UMKM yang sudah menerapkan atau memakai

platform online dalam menawarkan serta memasarkan produk yang dihasilkan. Jumlah tersebut sekitar 8 persen dari semua total pelaku UMKM yang terdapat di Indonesia, yaitu 64,1 juta. Untuk meningkatkan pertumbuhan jumlah UMKM yang menggunakan *platform online*, Kemenkop UKM dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) bersama dengan para pelaku *e-commerce* membuat sebuah program yang bertajuk 8 juta UMKM *Go Online* sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mempercepat transformasi UMKM di Indonesia menuju digital. Pemerintah mengajak *Start Up E-Commerce* di Indonesia, contohnya seperti Lazada, Mataharimall.com, Shopee, Bukalapak, Blibli.com, Belanja.com, dan Tokopedia dalam mengembangkan dan memberdayakan sektor UMKM ini. Kemenkop menjelaskan bahwa selain memberdayakan, program tersebut sangat membantu dalam menyediakan akses keuangan kepada pelaku UMKM. Kemenkop juga akan membantu untuk memastikan produk yang dihasilkan UMKM memiliki kualitas yang baik, layak bersaing dan kapasitasnya cukup sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah sehingga mendapatkan kepercayaan dari sumber pendanaan.

Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten dengan UMKM terbesar ketiga di Jawa Timur dan disebut sebagai kota UMKM terbaik di Indonesia (Karinayah, 2019). UMKM di Sidoarjo terus tumbuh dan berkembang pesat dan mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dalam segi jumlah UMKM, tenaga kerja yang terserap pada UMKM, kontribusi PDB UMKM, dan pertumbuhan nilai ekspor UMKM.

Tabel 1.3
Kontribusi UMKM Kabupaten Sidoarjo

No.	Indikator	2013	2014	2015	2016
1.	Pertumbuhan Jumlah UMKM	5%	4,26%	2,29%	2,52%
2.	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	83.586.616	87.909.598	90.491.930	94.024.278
3.	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	3,90%	5,17%	2,94%	3,90%
4.	Kontribusi PDB UMKM	979.712,50	1.032.573,90	1.099.301,10	1.165.753,20
5.	Pertumbuhan Sumbangan PDB UMKM	5,97%	5,40%	6,46%	6,04%
6.	Nilai Ekspor UMKM	110.338,06	123.767,87	140.363,84	178.008,28
7.	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	15,48%	12,17%	13,41%	26,82%

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo (2018)

Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidoarjo terus mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja UMKM, peningkatan kontribusi PDB, dan nilai ekspor UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pada bulan April 2018, jumlah UMKM di Sidoarjo mencapai 171.264 UMKM dengan jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 306.481 orang. Pada tahun 2019, jumlah UMKM di Sidoarjo adalah 248.306 UMKM, yang terdiri atas 44.001 UMKM sektor pertanian dan 204.305 UMKM sektor non pertanian.

Perkembangan *fintech* pada saat ini yang sangat pesat yang diharapkan dapat meningkatkan akses keuangan masyarakat yang berpenghasilan rendah secara umum dan pelaku UMKM secara khususnya. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2020) menarik simpulan bahwa para pemilik UMKM sudah banyak yang menggunakan aplikasi dan bekerjasama dengan perbankan dan Koperasi Simpan Pinjam sehingga dapat memberikan kemudahan

mengakses berbagai jenis layanan keuangan bank dan koperasi simpan pinjam. Data yang terakhir peranan *fintech* dalam inklusi keuangan di UMKM adalah *fintech* berkontribusi besar bagi pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, Dan Kabupaten Pemasang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa (2018) menjelaskan bahwa kehadiran sejumlah perusahaan *fintech* turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran *fintech* juga sudah meluas keberbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Kendala implementasi *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia adalah infrastruktur, Sumber Daya Manusia (SDM), perundang-undangan, dan kurangnya literasi keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Sidoarjo karena perkembangan UMKM baru sangat pesat di Sidoarjo. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, jumlah UMKM di Sidoarjo adalah 248.306. Jumlah UMKM di Sidoarjo sekitar 160 ribu, Kemudian pada tahun ini mengalami peningkatan menjadi 206 ribu. Jumlah perusahaan besar di Sidoarjo juga mengalami peningkatan dari 1.600 menjadi 2.000. Total terdapat 34 ribu perusahaan dari yang berskala kecil hingga besar di kota Sidoarjo. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo sempat mencapai angka 7,3 persen dan berada diatas angka pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi, dengan kondisi perekonomian Nasional yang memang sedang turun, pertumbuhan ekonomi di Sidoarjo saat ini berada pada level 5,2 persen. Angka tersebut masih diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya sebesar 5,01 persen.

Penelitian ini didasarkan akan perkembangan *fintech lending* yang sangat pesat yang digunakan untuk kebutuhan permodalan bagi pelaku UMKM. Adapun pemilihan Sidoarjo sebagai tempat riset karena Sidoarjo merupakan UMKM terbesar no 2 di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Fenomena UMKM Di Sidoarjo yang menggunakan *Lending Financial Technology*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kontribusi *fintech lending* terhadap pelaku UMKM di Sidoarjo?
2. Apakah kendala implementasi *fintechlending* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi *fintech lending* terhadap UMKM di Sidoarjo dalam mendapatkan modal usaha.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala implementasi *fintech lending* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan kontribusi *fintech lending* terhadap UMKM di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait dengan pengembangan kontribusi *fintech lending* terhadap UMKM di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Pada sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi dari setiap bab penelitian. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian ini serta perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang ada dalam penelitian ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan, serta meliputi hasil-hasil dari penelitian terdahulu dan juga kerangka pikir dan hipotesisnya.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, serta populasi, alat ukur variabel, metode pengumpulan dan teknik analisis datanya.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah di olah menggunakan SPSS dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran.

